Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Arterie Studio merupakan sebuah studio yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Perusahaan ini didirikan oleh Cynthia Utami dan Robie Margosotyo yang diawali dengan banyaknya penerimaan jasa *freelance* oleh pihak Cynthia Utami saat proses pengambilan gelar S2. Setelah itu Cynthia Utami bekerja sama dengan Jessica Anjani untuk mendirikan sub-brand Studio Arterie di Melbourne, Australia pada akhir tahun 2017. Pada saat yang sama, Cynthia Utami juga merekrut Zefanya Evan sebagai Project Manager dan mengerjakan bidang finance untuk Studio Arterie. Selain pihak-pihak tersebut, studio ini juga banyak merekrut *freelancer* di bidang *social media* dan *graphic designer* beserta pihak *intern* yang membantu penanganan proyek untuk klien. Pada masa awal pembuatan Studio Arterie, pengerjaan desainnya dilakukan di berbagai cafe karena belum memiliki kantor namun seiring berjalannya waktu dan upaya keras akhirnya Arterie Studio berhasil dibangun di kawasan BSD City.

Arterie merupakan studio desain yang bergerak dalam jasa berupa desain seperti *branding*, website, pengeditan video, desain sosial media, desain buku, dan lain sebagainya namun lebih sering mengerjakan desain untuk perusahaan-perusahaan *start up*. Pada saat ini Arterie Studio terletak di kawasan BSD City, yakni di Cluster Ingenia Blok A5 No. 5, The Eminent, BSD City, Tangerang, Banten, 15339. Studio ini juga memiliki media sosial untuk membantu proses *marketing* studio dengan memasang portofolio dan pengerjaan desain klien dengan menggunakan akun Instagram yaitu @arteriestudio dan *website* www.arteriestudio.com.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

arterie

Gambar 2.1. Logo Arterie

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Gambar 2.2. Klien Arterie Studio

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.1.1 Visi & Misi Perusahaan

Arterie Studio memiliki berkeinginan untuk berkembang menjadi salah satu studio desain terkemuka di Indonesia dengan visi *(re)inventing people's stories by brand* yang bertujuan untuk membuat brand dari bentukan cerita daripada individu-individu yang berbeda.

Sedangkan untuk misi, Arterie Studio memiliki misi sebagai berikut yakni ;

a. God Centered All work is faithfully accomplished for the glory of God in dependence on Him.

b. Integrity Being meticulously honest and trustworthy on the job given, by keeping the spirit of excellent even in small parts.

c. Moral Excellence We build good ethos and culture of a workplace to sharpens skill and build impactful personality.

d. Persistence Being patience with the process and endures time to grow quality, work hard and strive for better future.

2.2 Struktur Perusahaan

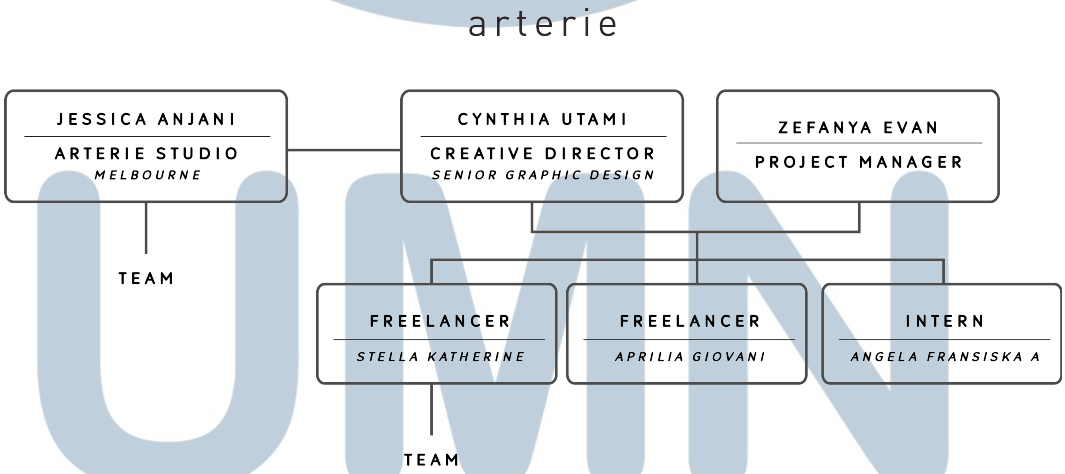

Gambar 2.3. Struktur Perusahaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Jabatan tertinggi dalam Arterie Studio ini dipegang oleh Cynthia Utami dan Jessica Anjani (Arterie Studio, Melbourne), kedua pihak tersebut bertnaggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan langsung dengan klien.

Tugas Junior Graphic..., Angela Fransiska Antonio, FSD UMN, 2019

Sedangkan posisi kedua tertinggi dijabat oleh Zefanya Evan sebagai *Project Manager* memiliki tugas untuk melakukan perencanaan, *budjeting*, pengawasan, dan dokumentasi dari proyek-proyek yang sudah ditangani oleh Arterie Studio. Pembagian proyek dari klien ini dikelola oleh Cynthia Utami sebagai Creative Director dengan pengarahan briefing desain yang disesuaikan oleh keinginan klien kepada para freelancer desain serta pihak intern. Bentuk briefing dan materi ini dapat disampaikan oleh *Creative Director* secara langsung di kantor maupun tidak langsung seperti melalui email maupun via *multichat* Whatsapp. Setelah proses pengerjaan yang dilakukan oleh pihak *freelancer* maupun *intern*, desain akan di revisi oleh *Creative Director* dan apabila hasil desain sudah cukup memuaskan maka akan diteruskan kepada klien untuk mendapatkan feedback. Apabila klien ternyata masih membutuhkan revisi maka *Creative Director* akan menyampaikan kepada *freelancer* dan pihak intern hingga klien mendapatkan hasil yang memuaskan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA